BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan penjelasan mengenai teori dan kebijakan-kebijakan atau peraturan yang berhubungan dengan tema penelitian yang bersumber dari studi literatur (pustaka), dimana di dalamnya terdiri dari penjelasan mengenai, Pariwisata, Konsep Pengembangan, Pengertian Pengembangan Obyek wisata, Kawasan Fungsi Lindung, Konsep Daya Tarik Wisata, Konsep Desa Wisata.

2.1 Pariwisata

Pariwisata yaitu berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah (Undang Undang No 10/2009) sedangkan obyek wisata adalah segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang – orang datang dan berkunjung ke tempat tersebut. Keberadaan Tempat pariwisata di suatu kota atau daerah tentunya sangat berpengaruh bagi perkembangan tempat tersebut baik bagi perekonomian, sosial maupun aspek lainnya.

Objek wisata adalah suatu keadaan atau tempat yang memiliki potensi atau sumberdaya wisata dimana dalam perkembangannya mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi.

(Menteri Pariwisata Pos dan Telekomunikasi NO:KM. 98 / PW.102/MPPT-87)

Suatu tempat atau daerah agar dapat dikatakan sebagai obyek wisata harus memenuhi hal pokok seperti :

1. Something to see

   Maksudnya dalam obyek wisata tersebut harus ada sesuatu yang menarik untu dilihat.
2. Something to buy

   Dalam obyek wisata harus ada sesuatu yang menarik dank has untuk dimiliki dengan cara membelinya.
3. Something to do

Maksudnya adalah sesuatu aktivitas yang dapat dilakukan di tempat tersebut.

Adapun pengertian Pariwisata menurut para ahli yaitu :

istilah pariwisata berhubungan erat dengan pengertian perjalanan wisata , yaitu sebagai suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang di luar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah. Perjalanan wisata dengan tujuan utama yaitu untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu. Gamal Suwantoro SH (2001)

Mengingat peran pariwisata bagi pertumbuhan wilayah Indonesia sangat berperan besar maka Pemerintah Indonesia menjadikan kegiatan pariwisata sebagai salah satu program kebijakan pembangunan nasional. Pada umumnya program kebijakan pembangunan nasional di bidang pariwisata yang ditetapkan oleh pemerintah dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan penerimaan devisa, memperluas lapangan kerja, dan memperkenalkan alam dan kebudayaan Indonesia kepada masayarakat dunia. (Widiartha, 2010)

Peningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan serta dapat memberikan manfaat terhadap pemenuhan kebutuhan masyarakat yaitu salah satu tujuan dari pengembangan sektor wisata. Dengan mengembangkan sektor pariwisata ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap penyelenggaraan pemerintah terutama dari segi pembiayaan pelaksanaan tugas dan fungsi pemerintah.

Ekonomi, sosial dan lingkungan cukup dipengaruhi dalam pelaksanaan pembangunan wisata. Dalam aspek ekonomi, sektor pariwisata mengkontribusi devisa dari kunjungan wisatawan manca negara dan Produk Domestik Bruto (PDB). Dalam aspek sosial, pariwisata berperan dalam penyerapan tenaga kerja, apresiasi seni, tradisi dan budaya bangsa, dan peningkatan jati diri bangsa. Kekayaan dan keunikan alam merupakan aspek lingkungan seperti ekowisata hal tersebut dapat menumbuhkan dunia wisata jika di kelola dengan baik, dengan

menggunakan potensi alam yang ada sebagai modal pembangunan wisata alam (Iwan Nugroho 2011).

Perlu dibuatnya sarana dan prasaran wisata demi meningkatkan wisatawan tetapi tetap memperhatikan lingkungan sekitarnya, dengan demikian obyek wisata tersebut akan berkembang. (Gamal Suwantoro SH 2001)

2.1.1 Wisatawan dan Pariwisata

Wisatawan dan pariwisata merupakan 2 hal yang tidak bisa dikaitkan karena dua hal ini saling melengkapi yang sangat berpengaruh bagi tumbuhnya suatu wilayah melalui kegiatan wisata. Menurut Robinson, 1976 ;Murphy, 1985 dalam buku Sosiologi pariwisata oleh Prof. Dr. I Gde Pitana, M.Si. dan Ir. Putu G. Gayatri, M.Si (2005). Keinginan dan gerakan manusia dalam upaya ingin mengetahui sesuatu yang baru, wilayah yang baru mencari perubahan keadaan dan untuk bisa mendapatkan perjalanan baru.

Menurut Mac Channell (1976) dalam buku Sosiologi pariwisata oleh Prof. Dr. I Gde Pitana, M.Si. dan Ir. Putu G. Gayatri, M.Si. dalam buku sosiologi pariwisata (2005) Fokus utama yang menjadi perhatian adalah bahwa wisatawan adalah orang yang santai, yang melakukan perjalanan, bebas dari berbagai kewajiban dan pariwisisata dipandang sebagai suatu institusi yang mempunyai fungsi tertentu dalam masyarakat modern, yaitu mengembalikan masyarakat kepada situasi harmoni dan keseimbangan.

2.1.2 Kawasan Wisata

Kawasan adalah bentangan permukaan (alam) dengan batas batas dan sistemnya ditentukan berdasarkan aspek fungsional, adapun berkaitan dengan wisata yaitu kawasan wisata merupakan sekumpulan obyek wisata yang berada di suatu tempat dengan tujuan dan peruntukan yang sama. Menurut Rahardjo Adisasmita dalam buku Pembangunan Kawasan dan Tata Ruang (2013) Pariwisata meliputi berbagai jenis, karena keperluan dan motif perjalanan wisata yang dilakukan bermacam macam. Adapun jenis pariwisata yaitu :

a. Pariwisata Pantai
b. Pariwisata Ethnic

c. Pariwisata Budaya
d. Pariwisata Rekreasi
e. Pariwisata Alam
f. Pariwisata Kota
g. Pariwisata Agro
h. Pariwisata sosial
i. Pariwsata alternatif
j. Pariwisata pekotaan

2.1.3 Komponen Daya Tarik Wisata

Menurut PP Nomor 26 tahun 2008 Taman wisata alam dan taman wisata alam laut sebagaimana dimaksud dalam Pasal 52 ayat (3) huruf h ditetapkan dengan kriteria:

a. memiliki daya tarik alam berupa tumbuhan, satwa dan ekosistemnya yang masih asli serta formasi geologi yang indah, unik, dan langka;
b. memiliki akses yang baik untuk keperluan pariwisata;
c. memiliki luas yang cukup untuk menjamin pelestarian sumber daya alam hayati dan ekosistemnya untuk dimanfaatkan bagi kegiatan wisata alam; dan
d. kondisi lingkungan di sekitarnya mendukung upaya pengembangan kegiatan wisata alam.

Menurut Cooper (1993), komponen dasar yang harus dimiliki oleh suatu daya tarik wisata yaitu sebagai berikut :

1. Atraksi (attractions)

   Atraksi wisata dapat diartikan segala sesuatu yang terdapat di daerah wisata yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke suatu daerah. Sesuatu yang dapat menarik wisatawan meliputi alam yang menarik, kebudayaan daerah yang menawan, seni pertunjukkan, benda-benda yang tersedia di alam, hasil ciptaan manusia dan tata cara hidup masyarakat.

Menurut Tri Hatmodjo dalam Yoeti (1996), atraksi dapat dibedakan menjadi:

a) Site attraction (tempat yang menarik, tempat dengan ikim yang nyaman, pemandangan yang indah dan tempat bersejarah)
b) Tempat Daya tarik (tempat yang berkaitan dengan pariwisata, misalnya konferensi, pameran peristiwa olahraga, festival dan lainlain)

2. Amenitas (amenities)

   Amenitas wisata dapat diartikan suatu sarana dan prasarana yang harus disediakan oleh pengelola untuk kebutuhan wisatawan. Adanya wisatawan di suatu objek wisata tidak hanya sekedar menikmati keadaan dan keindahan lingkungan setempat tetapi para wisatawan pun membutuhkan akomodasi seperti (sarana kebersihan, kesehatan, kemanan, komunikasi, tempat hiburan, hotel/penginapan, restoran, dan toko cinderamata), transportasi (jalan alternatif, aspal, hotmik dan jalan setapak), kendaraan (angkutan umum, becak, ojek dan sepeda) dan lain-lain (mushola, tempat parkir, MCK dan shetler).

3. Aksesibilitas (accessibilities)

   Aksesibilitas dalam pariwisata berkenaan dengan tingkat kemudahan seorang wisatawan mencapai suatu objek wisata berupa jalan masuk atau pintu masuk ke daerah tujuan wisata. Aksesibilitas penting diperhatikan, mengingat aspek tersebut bisa memberikan pengaruh yang besar bagi para wisatawan mengingat wisatawan menginginkan kemudahan untuk bergerak dari daerah yang satu ke daerah yang lain. Ketersediaan transportasi dalam bidang kepariwisataan sangat erat hubungannya dengan aksesibilitas. Maksudnya frekwensi penggunaan kendaraan yang dimiliki dapat mengakibatkan jarak yang jauh seolah-olah menjadi lebih dekat. Hal ini dapat mempersingkat waktu dan tenaga serta lebih meringankan biaya perjalanan.

2.1.4 Pengertian Ekowisata

Menurut Iwan Nugroho (2011) Ekowisata adalah sebagian dari sustainable tourism. Sustainable Tourism adalah sektor ekonomi yang lebih luas dari Ekowisata yang mencakup sektor – sektor pendukung kegiatan wisata secara umum meliputi wisata bahari, wisata pedesaan, wisata alam, wisata budaya atau perjalanan bisnis. Ekowisata adalah sustainable Tourism yang secara spesifik memuat upaya – upaya :

1. Kontribusi aktif dalam konservasi alam dan budaya
2. Partisipasi penduduk lokal dalam perencanaan, pembangunan dan operasional kegiatan wisata serta menikmati kesejahteraan.
3. Transfer pengetahuan tentang warisan budaya dan alam kepada pengunjung
4. kelompok wisata yang berukuran kecil atau wisata independen

2.2 Kawasan Fungsi Lindung

Wilayah yang mempunyai fungsi utama untuk melindungi kelestarian lingkungan hidup yang mencakup sumber daya alam dan sumber daya buatan . (UU No 26 Tahun 2007)

2.3 Konsep Daya Tarik Wisata

Pengertian Daya Tarik Wisata Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 2009, Daya Tarik Wisata dijelaskan sebagai segala sesuatu yang memiliki keunikan, kemudahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan.

Jenis-jenis Daya Tarik berdasarkan Direktoral Jendral Pemerintahan di bagi menjadi tiga macam, yaitu :

a) Daya Tarik Wisata Alam

Daya Tarik Wisata Alam adalah sumber daya alam yang berpotensi serta memiliki daya tarik bagi pengunjung baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budi daya. Adapun potensi wisata yang tersedia di alam dapat dibagi menjadi 4 kawasan yaitu :

1. Flora fauna
2. Keunikan dan kekhasan ekosistem, misalnya eksistem pantai dan ekosistem hutan bakau
3. Gejala alam,misalnya kawah, sumber air panas, air terjun dan danau
4. Budidaya sumber daya alam, misalnya sawah, perkebunan, peternakan, usaha perikanan

b) Daya Tarik Wisata Sosial Budaya

Keberadaan Sosial Budaya dapat dimanfaatkan dan dikembangkan sebagai objek dan daya tarik wisata, dimana para wisatawan dapat menikmati seluruh daya tarik yang berkaitan dengan wisata sosial budaya seperti : museum, peninggalan sejarah, upacara adat, seni pertunjukan dan kerajinan.

c) Daya Tarik Wisata Minat Khusus

Daya Tarik Wisata Minat Khusus merupakan jenis wisata yang baru dikembangkan di Indonesia..

Kebijakan pusat atau nasional maupun wilayah atau regional tetap merupakan dasar dalam hal pengelolaan Daya tarik wisata alam, sosial budaya maupun objek wisata minat khusus

2.4 Kebijakan terkait Wisata Karawang Selatan

Pemerintah memiliki peran strategis mengembangkan kebijakan sektor wisata dan penunjangnya. Kebijakan mencakup perangkat perundangan strategis seperti penataan ruang, pengelolaan dalam posisi ini pemerintah menetapkan aturan pokok perihal batasan wilayah, potensi, perlindungan dan penyelamatan, perencanaan pengelolaan, infrastruktur partisipasi sektor swasta dan pemberdayaan penduduk Lokal. Mengenai Kebijakan yang berhubungan dengan wilayah penelitian yaitu Desa Mekarbuana Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang yaitu sebagai berikut:

2.4.1 Aspek Fisik

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Karawang mengelola pariwisata melalui dasar Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah No 3 Tahun 2016-2026.

Wilayah Kabupaten karawang sebagian besar tertutup dataran pantai yang luas, yang terhampar di bagian pantai utara dan merupakan batuan sedimen yang dibentuk oleh bahan-bahan lepas terutama endapan laut dan aluvium vulkanik.

Desa Mekarbuana Kecamatan Tegalwaru merupakan daerah ujung selatan Kab Karawang dengan Luas wilayah Kecamatan ±107, 68 Km^2, dan luas Desa Mekarbuana seluas 21,22 Ha dimana menurut perda No 2 Tahun 2013 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Karawang Tahun 2011 – 2031 ditetapkan sebagai Kawasan resapan air dan Hutan Lindung di kawasan Gunung sanggabuana, sehingga adanya wisata didaerah tersebut menjadi potensi dan keharusan pihak pemerintah menjaga kawasan resapan air dan kawasan lindung sehingga pemerintah membuat program pembangunan dalam rangka perwujudan kawasan lindung, meliputi Penyusunan rencana induk perlindungan kawasan lindung yaitu Hutan lindung di Tegalwaru. Selain Kawasan resapan air dan hutan Lindung wilayah di kecamatan Tegalwaru termasuk Desa Mekarbuana ini sebagai Kawasan rawan Bencana Longsor, sehingga perlunya pengendalian lingkungan alam agar terjaganya habitat asli dan ruang hijau untuk meminimalisir resiko terjadinya bencana longsor.

Desa Mekarbuana ini ditetapkan juga sebagai Taman wisata alam kabupaten seperti Taman Wisata Alam Curug Santri, Curug Cigentis, Curug Lalay, Curug Bandung dan curug-curug lainnya yang berada di kawasan Gunung Sanggabuana Kecamatan Tegalwaru.

Suburnya alam Karawang selatan sebagai resapan air di Kabupaten Karawang sehingga di tetapkan dalam perda No 2 Tahun 2013 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Karawang Tahun 2011 – 2031 sebagai Hutan Produksi dan kawasan Pertanian Tanaman Pangan.

2.4.2 Aspek Daya Tarik

Keunikan, keindahan dan anekaragam hayati merupakan salah satu daya tarik wisata, untuk menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata

Daya tarik kawasan Wisata Selatan Karawang ini yang ditetapkan dalam perda No 2 Tahun 2013 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Karawang Tahun 2011 – 2031 sebagai kawasan Wisata Alam yaitu berupa daya tarik wisata bukit sanggabuana yang berada di Desa Mekarbuana.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Karawang memperioritaskan pembangunan daya tarik destinasi wisata di Pegunungan sanggabuana dan membuat strategi untuk perintisan pengembangan daya tarik wisata. Diharapkan adanya daya tarik baru agar menarik minat wisatawan untuk berwisata di Karawang Selatan.

2.4.3 Aspek Aksesibiltas

Aksesibilitas merupakan aspek penting dalam wisata, ketersediaan sana dan prasarana transportasi yang melayani kegiatan wisatawan cukup menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke obyek wisata yang disuguhkan

Renstra Dinas Bina Marga dan Pengairan Kabupaten Karawang disusun dengan berpedoman pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Karawang Tahun 2016 - 2021. Untuk mendukung kemajuan pariwisata di selatan Karawang pemerintah KABUPATEN KARAWANG melalui Renstra DBMP 2016-2021 berencana meningkatkan jaringan jalan kolektor primer dari PPK Loji – ke kawasan Wisata. Keberadaan pariwisata cukup berdampak pada kondisi lalulintas terutama pada saat musim liburan, oleh sebab itu pemerintah daerah berencana meningkatkan keadaan jalan dan jembatan sebagai berikut :

Jalan dari Kota Karawang – Loji dan membuat Lingkar Loji – Desa Mekarbuana sepanjang 8,38 dengan pembiayaan melalui APBD, sehingga diharapkan mampu mengatasi kepadatan Lalu lintas menuju kawasan wisata selatan karawang.

Dalam mengembangkan aksisibilitas pariwisata pemerintah Daerah yang tertera dalam Perda no 3 Tahun 2016 yaitu :

(1) Pembangunan sarana pariwisata, meliputi penyediaan dan pengembangan sarana transportasi angkutan jalan.
(2) Pembangunan aksesibilitas pariwisata sebagaimana dimaksudpada ayat (1) dimaksudkan untuk mendukung pengembangan kepariwisataan dan pergerakan wisatawan menuju Destinasi dan pergerakan wisatawan di dalam kawasan Destinasi Wisata.
(3) Strategi untuk pengembangan dan kemudahan akses dan pergerakan wisatawan menuju destinasi dan pergerakan wisatawan di kawasan Destinasi Wisata, meliputi pembangunan dan peningkatan ketersediaan modal transportasi sebagai sarana pergerakan wisatawan menuju destinasi dan pergerakan wisatawan di kawasan Destinasi Wisata yang bersifat aman dan nyaman serta terjangkau.

2.4.4 Aspek Fasilitas

Untuk menunjang kegiatan pariwisata menurut perda No 2 Tahun 2013 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Karawang Tahun 2011 – 2031 adanya rencana prasarana lalu lintas dan angkutan jalan berupa pembangunan terminal penumpang tipe c di Kecamatan Tegalwaru.

Perda Nomor 3 Tahun 2016 tercatat bahwa adanya rencana pembangunan prasarana umum, fasilitas umum dan fasilitas pariwisata dimana arahan kebijakan pembangunan prasarana umum, fasilitas umum dan fasilitas pariwisata meliputi:

- Pengembangan prasarana umum, fasilitas umum dan fasilitas pariwisata dalam mendukung perintisan pengembangan Destinasi Wisata Kawasan Pegunungan Sanggabuana, melalui pembangunan :
- pembangunan infrastruktur yang mengarah pada Destinasi Wisata yang aman dan nyaman;

- pembangunan Sarana penunjang lainnya seperti Areal Parkir, sarana Ibadah, MCK, dan Sentral Kuliner dan Kriya;
- pembangunan sarana akomodasi;